

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Penelitian

1. Pemberdayaan Dan Pengembangan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan mengilustrasikan alih bahasa dari arti empowerment. Di Indonesia, sebutan pemberdayaan diketahui pada tahun 1990-an. Dalam perkembangannya sebutan pemberdayaan sering di jadikan ujar kunci untuk perkembangan kesuksesan pembangunan warga. Bentuk pemberdayaan ialah paradigma pembangunan orang, yakni pembangunan yang berfokus pada orang ialah cara pembangunan yang mendesak buah pikiran warga berasal dari bawah.¹

Secara etimologis pemberdayaan berawal dari tutur “energi” yang berarti daya ataupun keahlian. mulai dari penafsiran itu, hingga pemberdayaan bisa didefinisikan selaku sesuatu cara mengarah berdaya, atau proses buat memperoleh serta membagikan energi atau daya atau keahlian, dari pihak yang memahami energi pada pihak yang kurang ataupun belum berdaya.²

Membahas hal pemberdayaan masyarakat (community development) tidak bakal leluasa dengan banyaknya teori- teori yang mensupport terdapatnya suatu pergerakan pemberdayaan ataupun pengembangan masyarakat. Arti pemberdayaan ataupun pengembangan masyarakat terus menjadi terkenal begitu juga yang sudah dikenal kalau kedudukan pemberdaya selaku penyedia sekaligus pelopor warga buat mendapatkan kelimpahan serta kehidupan yang mencukupi. Pemberdayaan masyarakat (community

¹ Alfitri, *Community Development teori dan aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 21

² Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 77

development) ialah suatu wujud pengembangan yang berdasarkan kewarganegaraan serta manusiawi, metode itu dipergunakan buat meningkatkan derajat serta derajat warga yang sedang terbengkalai serta keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat bisa terakbul bila warga turut ikut serta aktif dalam aktivitas pemberdayaan.³

Pemberdayaan masyarakat melahirkan perspektif pembangunan, prinsip pembangunan regional merupakan pembangunan khalayak sepenuhnya serta warga selengkapny, dengan tutur lain memberdayakan masyarakat menaruh arti meningkatkan, memandirikan, menswadayakan, serta menguatkan kondisi nilai tawar warga lapisan dasar atas penekanan di seluruh aspek serta bagian kehidupan. Di sisi itu pula muat arti mencegah serta membela dengan membela pada yang lemas, buat membatasi terbentuknya kompetisi yang tidak *balance* serta pemanfaatan kepada yang lemah.⁴

Tidak hanya itu usaha pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kegiatan buat meningkatkan situasi masyarakatnya dengan cara berkepanjangan yang cocok dengan angka kesamarataan sosial serta silih menghormati. Aksi ini sendiri bertumbuh jadi aksi sosial yang bermaksud buat memakmurkan rakyatnya, dari sinilah usaha para pelopor pemberdaya buat membagikan ilmu dan edukasi keilmuan muat kemampuan yang dipunyai oleh warga yang mana dengan terdapatnya aksi ini menyadarkan warga buat mengenali sekaligus jalan keluar permasalahan yang bisa di selesaikan oleh warga itu sendiri

³ Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat* (Jurnal ilmiah CIVIS, Volume I, No.2 Juni 2011), 27.

⁴ Onny. S Prijono dan Pranarka. *Pemberdayaan, konsep kebijakan, dan implementasinya*. (Jakarta: CSIS 1996), 97.

dengan cara mandiri.⁵ Karenanya suatu pemberdayaan bisa di deskripsikan selaku penyadaran warga, ataupun tingkatkan mutu hidup warga yang diharapkan sanggup mengubah situasi sosial Masyarakat.

Berikutnya Payne pula menarangkan terkait uraian pengembangan masyarakat selaku pilihayan yang bisa dijakikan obsi guna menaikkan mutu hidup warga dan membagikan pengaruh kepada kehidupan bersosial mereka. Hingga bisa disimpulkan jika untuk membuat perilaku aktif dalam partisipan warga butuh terdapatnya edukasi yang betul serta pas.⁶

Berlimpah penjelasan dari sebagian tokoh terkait makna pemberdayaan amatlah beraneka ragam tetapi menaruh penafsiran yang selaras kesimpulannya, ialah pemberdayaan masyarakat ialah usaha buat memandirikan warga dan memasukkan rasa percaya diri serta komitmen buat menghasilkan hidup lebih bagus, dengan tutur lain warga sanggup memperjuangkan dan membantu dirinya sendiri. selanjutnya merupakan arti mengenai pemberdayaan:

- 1) Pemberdayaan merupakan suatu usaha pambangunan asal muasal energi dengan menggiatkan, memberidorongan, serta memotivasi warga buat bisa meningkatkan serta mengatur kemampuan yang mereka punya.
- 2) Pemberdayaan bisa dimaksud sebagai penguat ataupun bisa disebut pula dengan pengembangan.
- 3) teori pemberdayaan masyarakat diperankan oleh warga selaku poin serta kontestan buat

⁵ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, (Jakarta : Prenandamedia Group, 2013), 4

⁶ Zubaedi *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, (Jakarta : Prenandamedia Group, 2013), 5

penanganan permasalahan dengan cara mandiri.

- 4) Pemberdayaan pula berperan buat membuktikan keahlian warga dalam penuhi keinginan mereka, tingkatkan derajat hidup, serta aktif ikut serta dalam ketetapan yang pengaruhi mereka.⁷

b. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Prinsip- prinsip pengembangan masyarakat selaku tolak ukur berhasil ataupun tidaknya sesuatu aktivitas pemberdayaan masyarakat yang bisa dikira tidak berubah- ubah dengan menancapkan antusias kesamarataan sosial pada masyarakatnya. Ada 3 inti dalam cara pemberdayaan masyarakat yang setelah itu diaplikasikan kedalam cara pemberdayaan guna mensukseskan program pemberdayaan antara lain:

- 1) Dasar keswadayaan serta watak kemandirian
- 2) persesuaian hak
- 3) Keikut sertaan yang berkepanjangan.

Dari mari prinsip- prinsip sosial dapat di untuk jadi sebagian bagian antara lain:

- 1) Prinsip kesetaraan
- 2) Prinsip partisipasi
- 3) Prinsip keswadayaan ataupun kemandirian
- 4) Prinsip kesinambungan⁸

Prinsip- prinsip ini lah yang jadi prinsip para pemberdaya guna memakmurkan rakyatnya. Dalam perspektif keswadayaan masyarakat, pembangunan ialah cara membuat diri sendiri cocok karakter tiap- tiap warga. Dengan begitu tiap warga tercantum komunitas lokal sebagai subjek sekalian objek,

⁷ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pedesaan* (Bandung : Pustaka Setia, 2015) 244-246.

⁸ Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat* (Jurnal ilmiah CIVIS, Volume I, No.2 Juni 2011), 91-94.

warga sendiri yang melaksanakan cara pembangunan

Pemberdayaan melingkupi 3 sudut pandang yang mencakup kompetensi kerakyatan, keahlian sosiopolitik, serta kompetensi partisipatif ialah sebagai selanjutnya:

- 1) Suatu cara pembangunan yang berasal dari perkembangan perseorangan yang setelah itu jadi suatu pergantian sosial yang lebih besar
- 2) Suatu kondisi intelektual yang diisyarati oleh rasa yakin diri, bermanfaat serta sanggup mengandalikan diri serta orang lain
- 3) Pembebasan yang diperoleh dari suatu aksi sosial, yang diawali dari pembelajaran serta politisasi banyak orang lemas serta setelah itu mengaitkan upaya-upaya beramai-ramai dari banyak orang lemas itu buat mendapatkan kewenangan serta mengganti struktur-struktur yang sedang menekan⁹

c. Manfaat dan Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan memiliki khasiat serta tujuan yang selaras dalam pembangunan masyarakat. Khasiat dari terdapatnya sebuah pemberdayaan antara lain:

- 1) yang Awal, kenaikan kesejahteraan warga yang berkelanjutan dalam jangkak durasi yang lumayan lama.
- 2) Kedua, tingkatkan keselamatan warga lewat akumulasi pendapatan dengan jumlah kecil.
- 3) Ketiga, menggunakan serta mengoktimalkan sumber energi yang terdapat disekitarnay.
- 4) Keempat, manajemen serta pendampingan dalam pengurusan sumber energi supaya lebih efisien serta berdaya guna.

⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Soisal dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung; PT Revika Aditama, 2017), 63

5) Kelima, cara pengembangan yang lebih demokrasi.¹⁰

Sedemikian itu banyak khasiat yang diperoleh dalam suatu upaya buat memakmurkan masyarakat. Jadi bukan tanpa alibi ataupun tujuan suatu pemberdayaan dikampanyekan guna kebutuhan warga besar. Ada pula tujuan pemberdayaan didalam warga, antara lain sebagai berikut;

- 1) Pembuatan program pemberdayaan di dalam warga bermanfaat selaku usaha pengurusan sumberdaya.
- 2) Pemberdayaan berfungsi selaku cagak kemampuan warga.
- 3) Pemberdayaan berfungsi selaku pembuat modal sosial
- 4) Pemberdayaan selaku penguat sedi- segi sosial masyarakat¹¹

d. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mangatas Tampubolon pemberdayaan masyarakat merupakan sesuatu upaya yang digiatkan untuk warga bisa membuat kemampuan sosialnya(*capacity building*) yang jambe wujud pemberdayaan ini berbentuk pembuatan sumber daya manusianya(*SDM*) lewat pembuatan himpunan aktif pemberdayaan yang dibantu dengan alat perasarana yang pas. Pula dicoba pendampingan, kontrol, serta penyuluhan. Pendekatan yang pas menciptakan pemberdayaan yang sesuai impian.¹² Hingga diperlukanlah proses-proses pemberdayaan:

¹⁰ Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat* (Jurnal ilmiah CIVIS, Volume I, No.2 Juni 2011), 89.

¹¹ A.Priyatno, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Pengukuran Keberdayaan Komunitas Lokal*, (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah), 27

¹² Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, (Jakarta: Prenandamedia Group, 2013),79.

- 1) *Getting to know the local community*, yaitu pentingnya mengenal karakteristik masyarakat yang akan diberdayakan.
- 2) *Gathering knowledge about the local community*, yaitu pengumpulan informasi mengenai lingkungan tempat pemberdayaan.
- 3) *Identifying the local leaders*, yaitu berartinya sokongan dari warga serta figur figur di area warga kepada cara pemberdayaan jadi target yang wajib digapai seseorang pemberdaya
- 4) *Stimulating the community to realize that it has problems*, yaitu Penindakan kepada warga yang tidak mengetahui terdapatnya dilema di area mereka, perihal sepele yang telah jadi Kerutinan hendak susah di sadari oleh warga.
- 5) *Helping people to discuss their problem*, yaitu tidak hanya memberdayakan warga pihak pemberdaya pula mengajak warga buat membahas permasalahan merekan sampai kesimpulannya memperoleh pemecahan dari kasus itu
- 6) *Helping people to identify their most pressing problems*, yaitu untuk mengidentifikasi permasalahan masyarakat yang terkesan krusial.
- 7) *Fostering self-confidence*, yaitu membangun rasa kepercayaan diri masyarakat adalah sebuah tujuan dari pemberdayaan.
- 8) *deciding on a program action*, yaitu penetapan suatu program dalam pemberdayaan adalah sebuah langkah penting yang harus dilakukan.
- 9) *Recognition of strengths and resources*, yaitu menyadarkan warga mengenai kemampuan yang meleka punya buat menuntaskan permasalahan mereka, jadi warga paham serta mengerti benar dengan permasalahan merekan dari mari masyarakat hendak memilah pemecahan yang pas buat menuntaskan tiap dilema yang mereka hadapi.

- 10) *Helping people to continue to work on solving their problems*, yaitu konsistensi dari tiap aktivitas yang berjalan, keberlanjutan program ditaksir amat berarti buat memastikan hasil serta pengevaluasian dari program pemberdayaan.
- 11) *Increasing people's ability for self-help*, yaitu, terbentuknya kemandirian masyarakat.¹³

Proses- proses pemberdayaan itu timbul guna mengubah kondisi warga serta memberikan mereka opsi dalam membongkar isu- isu sosial dengan cara efisien serta pas. Upaya pemberdayaan ini bersifat urgen disebabkan dalam suatu pemberdayaan mempunyai ikatan dengan cara langsung dengan kedekatan kewenangan yang lumayan besar alhasil tiap orang bisa ikut serta didalamnya

e. Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Majelis Taklim

Strategi merupakan totalitas kebagiaian kondisional mengenai aksi yang hendak dijalani untuk menggapai tujuan.¹⁴ Buat melakukan strategi dibutuhkan sebagian langkah ialah:

- 1.) Formulasi, ialah menarangkan langkah awal dari aspek yang melingkupi analisa area internal ataupun ekstern merupakan penentuan visi serta tujuan, pemograman serta tujuan. formulasi strategi ialah cara kategorisasi langkah- langkah kedepan buat membuat visi serta misinya.
- 2.) Penerapan, sehabis langkah formulasi strategi dituntaskan hingga selanjutnya yang ialah langkah genting dalam strategi. Penerapan strategi merupakan cara dimana strategi serta

¹³ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, (Jakarta: Prenandamedia Group, 2013), 77-79

¹⁴ David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta, 2003), 30

kebijaksanaan dijalani lewat pembangunan bentuk, pengembangan program, serta metode penerapan kegiatan.

Rancangan pemberdayaan warga berplatform Majelis Taklim setidaknya tidak meliputi 3 kegiatan penting. Kesatu, berusaha melepaskan serta menyadarkan masyarakat. Usaha ini subyektif serta berpihak pada warga dalam bagan memfasilitasi mereka dalam cara penyadaran, kedua, menggerakkan kesertaan serta etos swadaya warga. Majelis Taklim butuh menghasilkan suasana serta peluang yang membolehkan warga mengenali perkaranya sendiri. Ketiga, Majelis Taklim mendidik, membagikan wawasan pada warga alhasil warga bisa berkreasi dalam mendukung keselamatan mereka.¹⁵

2. Majelis Taklim

Prinsip Islam berasal pada Al- Quran serta As- Sunnah yang mana keduanya berfungsi selaku petunjuk hal interaksi seorang hamba pada tuhan, seseorang hamba pada sesamanya, serta seseorang hamba pada area selitarnya ataupun diebut pula dengan *Hablum min Allah wa habelum min na- nas*. Pemberdayaan sejenis ini bermaksud membagikan uraian hal anutan agama islam dengan cara totalitas yang menjadikannya sempurna, dibutuhkan analisis lebih lanjut buat dapat menguasai Al- Quran serta As- Sunnah lewat penafsirannya dalam aplikasi nilai- nilai keimanan dalam kehidupan tiap hari.¹⁶

a. Pengertian Majelis Taklim

Kehadiran majelis taklim di tengah- tengah warga berfungsi selaku media untuk upaya

¹⁵ Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Majelis Taklim*, hal 15

¹⁶ Rahma ramadani, “Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama”, (vol.18 No.2 Juli-Desember 2018), 8.

menguatkan pembelajaran Islam. Dengan cara etimologi majelis dimaknai dengan suatu tempat buat berkumpul, bersandar, serta berbicara sedangkan taklim dimaknai dengan suatu ilmu, pelajaran ataupun perihal yang diajarkan. Sedangkan dengan cara sebutan majelis taklim merupakan sebuah tempat terkumpul buat mendapatkan suatu ilmu wawasan yang bisa membimbing orang lain. Aktivitas sejenis ini umumnya mengaitkan seseorang ustadz atau ustadzah selaku pelapor serta jamaah selaku target ajakan dengan tujuan memperoleh ilmu dari agama Islam lewat bermacam tipe aktivitas.¹⁷

Dari sini banyak tokoh agama yang menjelaskan makna dan peran majelis taklim yang berfariasi diantaranya:

- 1) Effendy Zarkasyi menarangkan bahwa majelis taklim berfungsi selaku alat ajakan yang dipakai dalam aplikasi menyebarkan ilmu agama. Selaku tempat perbincangan serta mangulas ilmu- ilmu agama dengan tujuan warga biasa bisa dengan gampang menemukan kan penelaahan agama.¹⁸
- 2) M. Yaqub menjelaskan bahwa majelis taklim adalah sebuah kelompok yang memberi pelajaran mengenai ilmu keagamaan sejak dari zaman Rasulullah. Majelis pertama pada jaman Rasulullah adalah majelis Al-tadris dan Kuttab.¹⁹

¹⁷ Anatul Jadiyah dan Mufarrohah, *“Paradikma pendidikan alternatif majelistaklim sebagai wadah pendidikan masyarakat”*, (IAI Al-Qolam Malang, Jugal Pustaka, 2016), hal 27-42.

¹⁸ Deni Kurniawan, Uanang Wahidi, Dan Muhamad Priyatno, *“Peran Majelis Taklim dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman kepada Masyarakat (Studi pada Majelis Taklim Al-Murhamah RT3 RW3 Kelurahan Karedeman Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor 2018)”*, (STAI AlHidayah Bogor 2018) hal 4.

¹⁹ Anatul Jadiyah dan Mufarrohah, *“Paradikma pendidikan alternatif majelistaklim sebagai wadah pendidikan masyarakat”*.hal 30.

Dari sini terdapat suatu cerminan yang menarangkan kalau tempat- tempat semacam majelis taklim dibutuhkan dalam area warga ini bermaksud buat membagikan wawasan mengenai apa saja yang diakarkan dalam ilmu agama.²⁰ Pada era Rasulullah untuk mengantarkan ajakan islam Rasulullah serta para kawan mendirikan majelis taklim senagai alat serta tempat buat masyarakatnya bisa berlatih serta menemukan pembelajaran hal ilmu keimanan. Majelis taklim sendiri bukan tercantum dalam tipe pembelajaran yang diharuskan, majelis taklim cumalah suatu tempat menuntut ilmu keimanan non resmi, jadi sapaan saja dapat mengikutinya serta bila saja pelaksanaanya bersifat fleksibel. Pemanfaatan majelis taklim serta pengurusan yang pas menghasilkan pembentukannya terkesan efisien selaku badan pembelajaran non resmi buat warga.²¹

b. Perkembangan Majelis Taklim

Kedatangan pengajian di Majelis Taklim ini sedang dialami warga hingga saat ini, apalagi tingkatan kebutuhan warga kepada kedatangan pengajian di Majelis Taklim mengarah lalu bertambah. Kegiatan- kegiatan pengajian lalu berkembang serta bertumbuh dengan menggunakan berbagai alat yang tidak cuma terbatas di majelis taklim, tetapi pula tempat- tempat lain yang membolehkan bisa dijadikan selaku tempat pengajian, semacam: rumah madrasah serta. Lembaga khusus saat ini timbul sebagian golongan pengajian yang bertempat di aula kantor. aktivitas di Majelis Taklim tidak cuma terbatas pada

²⁰ Abd.Karim, "Pengembangan Majelis Taklim Terhadap Solidaritas Sosial Mekanik Jamaah Majelis Taklim Masjid Al-Barokah Pengok Kec. Gondokusumo Yogyakarta" (Yogyakarta 2018). hal16.

²¹ Rumadani Sagala, "Peran majelis taklim Al-Hidayah dalam pendidikan Islam dan gerakan sosial keagamaan di Lampung", (Lampung 2019), hal 29

golongan pengajian kalangan perempuan. Hendak namun di tempat yang berlainan beliau diketahui dengan julukan yang berlainan pula. Semacam di desa warga menyebut-nya dengan“ pengajian rutin” ataupun“ rutinan”. Golongan usia muda diketahui dengan anak muda mesjid, atas bawah kegiatannya yang berfokus di mesjid- mesjid, serta lainnya. Sebab itu amat alami apabila dibilang kalau aktivitas pengajian di badan taklim berusia ini nampak terus menjadi gemerlap, khususnya di golongan warga Islam di tatar Sunda. Apalagi kejadian ini setelah itu dijadikan selaku salah satu karakteristik bertumbuhnya aktivitas pembinaan agama Islam di Jawa Barat.²²

Dijelaskan dalam QS Al-Mujadalah anjuran mengikuti majelis taklim sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :“Hai banyak orang yang beragama, bila dibilang kepadamu:.,berlapang lapanglah dalam majelis“, hingga lapangkanlah, tentu Allah hendak membagikan kelapangan untukmu. Serta bila dibilang,“ Berdirilah kamu“, hingga berdirilah, tentu Allah hendak menaikkan banyak orang yang beragama di antara kalian serta banyak orang yang di kasih ilmu wawasan sebagian bagian. Serta Allah maha mngetahui apa yang kalian kerjakan,”(Q. S Al- Mujadilah, 58; 11)²³

²² Ahmad Sarbibi, “Internalisasi Keislamaan Melalui Majelis Taklim” Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 5 No. 16 Juli-Desember 2010, hal 59

²³ Departemen Agama, Alqur’an dan Terjemahannya (Cet. IX; Jakarta: Syamil, 2010), hal 543

Bagian diatas ialah arahan adab yang menyangkut perbuatan dalam badan buat menjalankan kesepadanan dalam satu badan. Dan berupayalah dengan benar- benar meski mendesakkan diri buat berikan tempat orang lain dalam badan, ialah unuk melaksanakan suatu semacam buat sholat serta berjihad, hingga berdiri serta bangkitlah, Allah hendak menaikkan banyak orang yang beragama diantara kalian aduhai orang yang memperbolehkan arahan ini.²⁴

c. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim

Kehadiran majelis taklim selaku alat uraian hal ilmu- ilmu keimanan yang bermaksud untuk mewujudkan insan kamil ialah orang supaya patuh pada anutan Allah SWT dengan meningkatkan ilmu wawasan keimanan. Kehadiran majelis taklim di tengah warga mempunyai kedudukan selaku perantara buat menabur luaskan ilmu ajakan serta menjaga pemeluk dari kejahiliahan.²⁵

Fungsi majelis taklim menurut Saifuddin Mashuri sebagai berikut :

- 1) Majelis taklim berperan selaku alat membina warga dengan anutan ilmu ajakan buat jadi pemeluk yang bertaqwa.
- 2) Tempat mengekspresikan kerohanian diri
- 3) Tempat persahabatan serta berhubungan warga sekalian berlatih membuat uhkuwah yang mantab
- 4) Alat berhubungan antara malim, ustadz, kiyai, serta figur patuh lainnya dengan warga.

²⁴ M. Quraish Sihab, Tafsir Al-Misbah, pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an, Jakarta Lentera Hati, 2006, hal 77

²⁵ Deni Kurniawan, Uanang Wahidi, Dan Muhamad Priyatno, "Peran Majelis Taklim dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman kepada Masyarakat (Studi pada Majelis Taklim Al-Murhamah RT3 RW3 Kelurahan Karedeman Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor 2018)", 3.

- 5) Tempat terkumpul buat bertukar pendapat serta pikiran dengan tujuan meluaskan perspektif warga hal ilmu dakwa

Fungsi majelis taklim dalam lingkungan masyarakat menurut Firman Nugraha sebagai berikut:

- 1) Majelis taklim memiliki amanah untuk menyampaikan wasilah-wasilah mengenai ilmu keagamaan
- 2) Tempat penyaluran informasi para tokoh agama kepada masyarakat.
- 3) Majelis taklim berfungsi seperti halnya sarana untuk membimbing masyarakat
- 4) Membangun kerjasama antar masyarakat.²⁶

Hingga bisa disimpulkan kalau majelis taklim dalaha suatu tempat ataupun media buat warga membuat keperibadain serta membuat keluarga yang serasi, dengan alas ilmu- ilmu agana Islam selaku wujud prinsip hidup.

Faktanya, prilaku yang baik terhadap sekitar (masyarakat) mencerminkan individu yang mengenal agamanya secara utuh. Interaksi soaial yang terjalin dalam warga hendak membuat suatu pola sikap serta aksi ikatan timbal balik di warga ataupun orang dengan golongan, ataupun orang dengan orang, ataupun orang dengan golongan, ataupun golongan dengan komunitas warga yang satu serupa lain alih memengaruhi.²⁷ Dari mari lah, warga berfungsi dan selaku andil aktif serta subjek berarti suatu riset yang bisa diamati serta dimengerti selaku pangkal pelajaran yang bisa memastikan dorong ukur suatu rancangan seseorang yang berkeyakinan. Tidak hanya itu tiap orang ataupun golongan mempunyai perbandingan tiap-

²⁶ Abd. Karim, "Pengembangan Majelis Taklim Terhadap Solidaritas Sosial Mekanik Jamaah Majelis Taklim Masjid Al-Barokah Pengok Kec. Gondokusumo Yogyakarta.", hal 20-21.

²⁷ Beni Ahmad Saebani, "Sosiologi Pedesaan" (Bandung, Pustaka Setia, 2015), 56.

tiap di antara satu serupa lainnya.²⁸ Ini lah yang menjadikan ciri indikator dari tiap-tiap individu atau kelompok memiliki keragaman berfikir dan berinteraksi dengan sesamanya.

Interaksi dan komunikasi berangkat dari keperluan masyarakat itu sendiri. Sebagian orang beranggapan, bahwa berbuat baik itu bertujuan untuk mendapatkan manfaat yang berarti. Sejatinya, perbuatan baik kita terhadap orang lain itu layaknya boomerang bagi diri kita sendiri. Jadi saat kita berbuat baik maka itu akan kembali pada diri kita sendiri. Dalam surat Al-Isra' ayat 7 berbunyi:

... إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ...

Artinya: “jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri, dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri...”²⁹.

kebaikan bagi orang lain akan mendatangkan kebaikan bagi diri sendiri. Kebalikanya, perbuatan buruk untuk orang lain akan mendatangkan keburukan pada siapapun yang melakukannya. Bersikap tawaduk dan murah hati kepada orang lain lebih baik dan Allah tidak menyukai hambanya yang sombong dan tidak peduli dengan sekelilingnya.

B. Penelitian Terdahulu

Pembahasan terkait pemberdayaan melalui majelis taklim sudah banyak diperbincangkan, mulai dari karya ilmiah, buku, skripsi, serta media lain yang bisa dijadikan sebagai sumber acuan penelitian. Maka dari itu saya mengambil penelitian terdahulu sebagai reverensi dalam penelitian ini, diantaranya:

Pertama, ialah penelitian dari Mariam mengenai “peran majelis taklim dalam pemberdayaan untuk pembentukan keperibadian muslimah” (studi penelitian

²⁸ Sri Wintala Achmad, “Sejarah Islam Ditinjau Jawa Mulai dari Masuk Hingga Perkembangannya”, 110.

²⁹ Al-qur'an dan terjemah graha permata pancoran jakarta selatan. hal 282

Majelis Taklim At Tauhid Karang Tanjung Dan Tarbiyatul Ummahat Pagelaran Pandeglang- Banten), MTS Al- Giffari Bantani, Pandeglang. Dalam riset ini sang periset mangulas hal gimana penerapan dalam melaksanakan serta penerapan anutan agama yang terrefleksikan dalam wujud tindakan serta adab seseorang individu muslimah. Ada pula akibat dari terdapatnya suatu Majelis Taklim Tarbiyatul Ummahat ialah membagikan bermacam pergantian dalam warga itu sendiri yang membidik pada wujud pergantian yang maju semacam gosip serta gibah serta informasi hoaks, sanggup ditangani dengan terdapatnya tabayyun yang diiringi dengan menutup keburukan seorang. Ada pula pertemuan antara riset ini dengan riset yang dicoba sang pengarang dengan riset yang dicoba pengarang merupakan mangulas hal cara serta hasil pemberdayaan lewat aktivitas pengajian Majelis Taklim dengan subjek yang serupa ialah warga selaku target ajakan serta yang melainkan periset dari sang pengarang dengan riset terdahulu ini cumalah terdapat pada tempat riset.

Kedua, yaitu penelitian dari Roihanah Labibah, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung) mengenai “Penerapan Metode Dakwah Mau’izhah Hasanah dalam Meningkatkan Akhlak Anak Jalanan”. Bersumber pada riset lewat penelitian deskriptif kepada aplikasi tata cara ajakan mau’ izhah hasanah dalam tingkatan moral anak jalanan yang mana riset dicoba buat mengenali macam tata cara ajakan yang dipakai pada warga biasa, tata cara mau’ izhah hasanah yang diaplikasikan pada anak jalanan serta mengenali hasil aplikasi dari tata cara itu. Hingga bisa didapat kesimpulan sebagai berikut: Komunitas Peduli Pendidikan Anak Jalanan(Koppaja) merupakan suatu komunitas yang bawa tujuan membagikan wawasan biasa serta wawasan agama khususnya pada anak-anak yang menggantungkan hidupnya di jalanan. Dalam Koppaja ada tata cara penyampaian mau’ izhah hasanah yang diaplikasikan para sukarelawan pada kanak- kanak jalanan yang berasosiasi dengan Koppaja diamati dari macam tata cara ajakan yang dipakai pada warga biasa. Ketiga tata cara ajakan itu diaplikasikan dengan diamati dari situasi mad’ u. Tata cara kearifan, diperuntukkan buat mad’ u yang

pengetahuannya telah maju, modul yang di informasikan cocok dengan derajat pandangan. Sebaliknya tata cara mau' izhah hasanah diperuntukkan pada mad' u yang mempunyai ilmu namun tidak bertumbuh. Serta tata cara mujadalah diperuntukkan pada mad' u yang telah terbiasa melaksanakan aktivitas ajakan dengan berbahas, wawasan lebih banyak serta berwawasan besar. Ketiga tata cara yang dituturkan dalam QS An- Nahl bagian 125 semacam tata cara kearifan, tata cara mau' izhah hasanah serta pula tata cara mujadalah, ialah tata cara yang diterapkan pada mad' u diamati cocok dengan situasi mad' unya. Kedua, tata cara ingin' izhah hasanah diseleksi dalam aplikasi pada anak jalanan sebab dikira tata cara mau' izhah hasanah ialah aplikasi ajakan yang cerminan kegiatannya dikategorikan tercantum pada berbagai berbagai aplikasi tata cara mau' izhah hasanah. Ada pula pertemuan antara riset ini dengan riset yang dicoba sang pengarang merupakan mangulas mengenain cara serta hasila pemberdayaan lewat aplikasi tata cara dakwah mau' idzoh hasanah dengan subjek yang serupa ialah warga selaku target ajakan serta yang melainkan penelitain dari sang pengarang dengan riset terdahulu ini cumalah terdapat pada mad' u tempat riset

Ketiga, yaiu penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zaini dalam penelitian yang berjudul “Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan”. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 37, No. 2, Juli– Desember 2017 ISSN 1693-8054. STAIN Kudus, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam. Dalam riset ini menarangkan hal perkara manusiawian terbuka pada hampir tiap lini kehidupan. Karenanya, dakwah wajib bisa menanggapi tantangan pergantian sosial adat itu. Berceramah tidak harus di informasikan lewat arena, terdapat kalanya ajakan pula memerhatikan keinginan target dakwahnya, dengan sebutan lain tidak hanya tingkatkan mutu keagamaan, ajakan pula diharapkan bisa membenarkan mutu hidup pemeluk yang didakwahi, sebab target ajakan mempunyai dilema yang beraneka ragam. Dari bagian geografis, target dakwah terdapat yang beralamat di perkotaan ataupun perdesaan. Ajakan di area perdesaan bisa mengganti kondisi ekonomi, sosial, adat, pembelajaran, serta politik masyarakatnya alhasil mereka

mempunyai kekuatan buat bangun serta keterbelakangan. Dakwah pada dasarnya merupakan membagikan dorongan pada orang lain alhasil butuh memerhatikan keinginan golongan target. Terlebih tujuan ajakan merupakan tercapainya keselamatan bumi serta alam baka. Sebetulnya dakwah dalam penafsiran ini merupakan memberdayakan warga ataupun pemeluk. Becermin pada filosofi kemauan itu, sampai bujukan tidak cuma untuk tingkatan uraian beriktikad pula difokuskan untuk memenuhi kemauan masyarakat yang prinsipil. Sehabis mengidentifikasi kondisi yang harus dipenuhi oleh warga, hingga tahap berikutnya merupakan gimana metode mengganti kondisi mereka itu lewat pengembangan serta pemberdayaan warga supaya keinginan dasarnya bisa terkabul. Sebab itu, catatan ini mau mangulas aktivitas ajakan dalam mengganti kondisi ekonomi, sosial, adat, pembelajaran serta politik masyarakat perdesaan lewat pemberdayaan warga dalam bingkai ajakan. Ialah ajakan yang bisa tingkatan mutu keagamaan sekalian mutu hidup target ajakan. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan si penulis adalah membahas mengenai proses dan hasil pemberdayaan melalui kegiatan pengajian Majelis Taklim dengan objek yang sama yakni masyarakat sebagai sasaran dakwah dan yang membedakan penelitian dari si penulis dengan penelitian terdahulu ini hanyalah terletak pada tempat penelitian.

C. Kerangka Berfikir

Bersumber pada filosofi yang sudah di informasikan itu bisa kita gambarkan gimana suatu kesuksesan dari cara pemberdayaan lewat aktivitas Majelis Taklim tiap bulannya bisa diamati dari reaksi masyarakatnya. Penentuan tata cara yang pas hendak memudahkan berlangsungnya suatu pemberdayaan pada warga. Tidak hanya itu banyak pula aspek yang bisa pengaruhi kesuksesan cara pemberdayaan antara lain merupakan penyampaian modul dengan cara langsung oleh tokoh- tokoh keimanan semacam para malim, ustaz ataupun ustadzah, kiayi serta lain serupanya. Hingga kerangka berfikir yang diajukan dalam riset ini ditafsirkan pada bagan 2. 1 berikut

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

